

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena sampah yang menumpuk merupakan hal yang sering terjadi di Indonesia. Hal ini berdasarkan data yang diambil dari *Indonesia National Plastic Action Partnership* yang telah dirilis pada bulan April 2020. Terdapat 67,2 juta ton sampah yang berada di Indonesia dan terus bertambah setiap tahunnya, dan 9 persennya atau sekitar 620 ribu ton masuk ke danau, sungai, dan laut. Sementara itu, di wilayah Indonesia diperkirakan ada sebanyak 85.000 ton sampah yang dihasilkan per harinya. Dengan perkiraan kenaikan jumlah yang mencapai 150.000 ton per hari di tahun 2025 nanti. Jumlah tersebut didominasi oleh sampah yang mayoritas berasal dari sampah rumah tangga, yang berkisar antara 60 sampai 75 persen[1]. Selain itu, berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada February 2019, merilis bahwa Indonesia saat ini menghasilkan sedikitnya 64 juta ton timbunan sampah setiap tahunnya. Sehingga, berdasarkan data tersebut, sekitar 60 persen sampah diangkut dan ditimbun ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 10 persen sampah didaur ulang, sedangkan 30 persen lainnya tidak dikelola dan mencemari lingkungan[2].

Banyaknya penumpukan sampah yang tidak diurus dengan baik, dapat mengakibatkan masalah yang serius. Penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka dapat mengakibatkan pencemaran tanah yang akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga dengan pembakaran sampah dapat mengakibatkan pencemaran udara, Pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan terjadilah banjir. Masalah terkait sampah dianggap terkesan sepele, namun dampaknya bagi lingkungan sangat luar bisa. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan dapat

menimbulkan bencana. Beragam dampak yang dapat terjadi seperti bencana tanah longsor, banjir, *global warming*[3].

Masalah sampah juga terjadi di kawasan Desa Semondo. Desa Semondo adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Masyarakat Desa Semondo mulai resah akan banyaknya sampah di setiap rumah. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pengolahan sampah di Desa Semondo, terdapat beberapa pokok permasalahan yang peneliti temui, yaitu kurangnya kepedulian masyarakat terhadap keadaan lingkungan hidup serta kurangnya pemahaman bagaimana langkah-langkah mengolah sampah yang baik, sehingga sangat berpengaruh terhadap terjadinya penumpukan sampah di Desa Semondo. Selain itu, banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat serta banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan menyimpan sampah sehingga dapat digunakan sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus.

Masyarakat Desa Semondo tidak mengetahui bahwa sampah dapat menjadi sumber dan tempat hidup kuman yang membahayakan kesehatan. Menariknya sampah yang dominan yang ada di Desa semondo adalah sampah plastik dari botol bekas. Banyaknya botol bekas yang ada di beberapa rumah masyarakat di Desa Semondo itu dikarenakan kebiasaan beberapa masyarakat di Desa Semondo yang memiliki kebiasaan minum air mineral lalu enggan untuk membuangnya, karena memilih untuk disimpan dan digunakan kembali sebagai tempat minum. Padahal penggunaan kembali botol plastik air mineral sebagai wadah untuk air minum dapat berbahaya bagi kesehatan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan sampah botol plastik di Desa Semondo yaitu perlu adanya pengelolaan agar botol bekas tersebut tidak digunakan kembali sebagai wadah air minum di lingkungan Desa Semondo. Beberapa alternatif pengelolaan untuk mengatasi masalah botol bekas yang menumpuk adalah dengan *Reduce* dengan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang

digunakan, *Reuse* dengan sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali, *Recycle* dengan sebisa mungkin memilih barang-barang yang sudah tidak berguna untuk didaur ulang, dan *Replace* yaitu mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sesaat dengan barang yang lebih tahan lama[4]. Salah satu cara yang dirasa cocok untuk mengatasi masalah botol bekas yang menumpuk di Desa Semondo adalah dengan cara mendaur ulang barang bekas tersebut. Dengan kreativitas, masyarakat Desa Semondo dapat memanfaatkan botol bekas menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bahkan memiliki nilai jual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat di Desa Semondo. Namun sayangnya masih banyak masyarakat Desa Semondo yang kurang menyadari pentingnya daur ulang botol bekas serta tidak memahami bagaimana langkah-langkah mendaur ulang botol tersebut. Sehingga agar masyarakat di Desa Semondo dapat menyadari pentingnya daur ulang botol bekas serta memahami manfaat dan cara daur ulang botol bekas perlu adanya kampanye daur ulang di lingkungan Desa Semondo.

Kampanye merupakan rangkaian tindakan yang terencana dengan tujuan tertentu, dalam hubungan masyarakat, pemasaran, standar keselamatan, peningkatan kualitas, dan perolehan pendapatan. Banyak kegiatan yang menggunakan kampanye seperti bidang kemiliteran, kegiatan sosial, kegiatan politik, dan pemasaran bisnis. Selain itu, kampanye juga dapat diartikan sebagai usaha serta tindakan komunikasi yang terencana untuk mendapatkan dukungan dari sebagian besar khalayak yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang secara terstruktur dan dilakukan secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu yang telah ditentukan. Biasanya kampanye dilakukan menggunakan simbol-simbol, penyiaran gambar atau suara, barang cetakan dan slogan. Kampanye juga dapat dilakukan melalui internet sebagai upaya pengenalan suatu gagasan atau isu kepada suatu kelompok tertentu yang telah ditentukan dengan harapan mendapatkan timbal balik dan tanggapan[5].

Kampanye daur ulang berisi tentang ajakan untuk masyarakat Desa Semondo agar lebih bijak dalam mengolah botol bekas yang ada di lingkungan Desa Semondo. Ajakan tersebut dituangkan dalam bentuk *tutorial* yang mudah dipahami dalam media instagram serta beberapa media pendukung lainnya, sehingga masyarakat Desa Semondo menjadi tertarik untuk mengikuti gerakan daur ulang botol bekas. Oleh sebab itu dibutuhkan perancangan kampanye daur ulang dengan pemanfaatan botol bekas yang mudah dipahami untuk memanfaatkan botol bekas sehingga dapat mengatasi masalah botol bekas yang ada di Desa Semondo. Selain itu, masyarakat di Desa Semondo dapat menyadari pentingnya daur ulang botol bekas dan memahami tata cara untuk mendaur ulang botol bekas tersebut, serta dapat menambah pendapatan bagi masyarakat Desa Semondo yang menjual hasil daur ulangnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang kampanye daur ulang botol bekas yang mudah dipahami serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Semondo ?
2. Bagaimana upaya perancangan media promosi untuk kampanye daur ulang botol bekas agar lebih menarik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk merancang desain kampanye daur ulang yang mudah dipahami sehingga dapat membantu masyarakat mengatasi masalah botol bekas di lingkungan Desa Semondo
2. Untuk merancang penempatan media promosi pada perancangan kampanye daur ulang botol bekas di Desa Semondo

#### 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang ada pada uraian di atas, dan agar menghindari meluasnya pokok permasalahan, maka batasan masalah, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Semondo, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
2. Perancangan ini difokuskan pada kampanye daur ulang barang bekas khususnya botol bekas yang dapat diubah menjadi kursi.
3. Perancangan ini meliputi pembuatan kampanye daur ulang botol bekas dengan menggunakan media sosial instagram serta media pendukung berupa logo, maskot, desain kain *cover*, infografis, *x-banner*, poster, brosur, kaos, gantungan kunci, dan stiker.

#### 1.5 Manfaat Perancangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan relevan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi keilmuan DKV, hasil dari penelitian ini berguna sebagai bahan informasi mengenai kampanye daur ulang terutama bagi mahasiswa di Institut Telkom Purwokerto dan khususnya bagi mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual.
2. Bagi Institusi, dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan sumbangan penelitiannya untuk menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan literatur pustaka di Perpustakaan Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
3. Bagi masyarakat, perancangan ini digunakan sebagai referensi maupun inspirasi daur ulang botol bekas, sehingga kampanye dapat tersampaikan kepada masyarakat. Hal ini dapat menjadikan banyak masyarakat yang mengetahui langkah-langkah mendaur ulang botol bekas.